

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

##### **A. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 1Perkembangan Pasar Modal di Indonesia**

Desember 1912	•	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	•	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

- 1925-1942 • Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- Awal Tahun 1939 • Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
- 1942-1952 • Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- 09 Mei 1905 • Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- 1956-1977 • Perdagangan di Bursa Efek vakum
- 10 Agustus 1977 • Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- 1977-1987 • Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
- 09 Juni 1905 • Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- 1988-1990 • Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
- 2 Juni 1988 • Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- Desember 1988 • Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

- 16 Juni 1989 • Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juli 1992 • Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 21 Desember 1993 • Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
- 22 Mei 1995 • Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
- 10 November 1995 • Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
- 17 Juni 1995 • Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 6 Agustus 1996 • Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
- 23 Desember 1997 • Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
- 21 Juli 2000 • Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
- 28 Maret 2002 • BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
- 09 September 2002 • Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
- 6 Oktober 2004 • Perilisan Stock Option
- 30 November 2007 • Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 8 Oktober 2008 • Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
- 10 Agustus 2009 • Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)

- 9 Maret 2009 • Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
- Agustus 2011 • Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
- Januari 2011 • Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
- Desember 2012 • Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
- 04 Juli 1905 • Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
- 2 Januari 2013 • Pembaruan Jam Perdagangan
- 6 Januari 2014 • Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
- 12 November 2005 • Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
- 10 November 2005 • TICMI bergabung dengan ICaMEL
- 07 Juli 1905 • Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
- 2 Mei 2016 • Penyesuaian Kembali Tick Size
- 18 April 2016 • Peluncuran IDX Channel
- Desember 2016 • Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
- 08 Juli 1905 • Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukkseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
- 23 Maret 2017 • Peresmian IDX Incubator
- 6 Februari 2017 • Relaksasi Marjin
- 7 Mei 2018 • Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
- 26 November 2018 • Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
- 27 Desember 2018 • Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus

01 April 2019

pada kode Perusahaan Tercatat

PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## B. Visi dan Misi

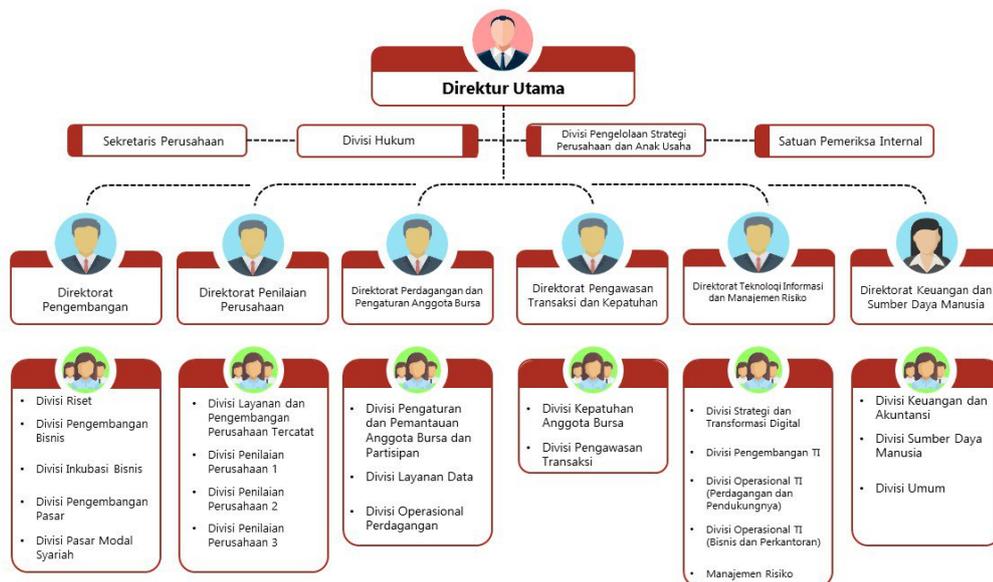
### VISI

Menjadi yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### MISI

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

## C. Struktur Organisasi

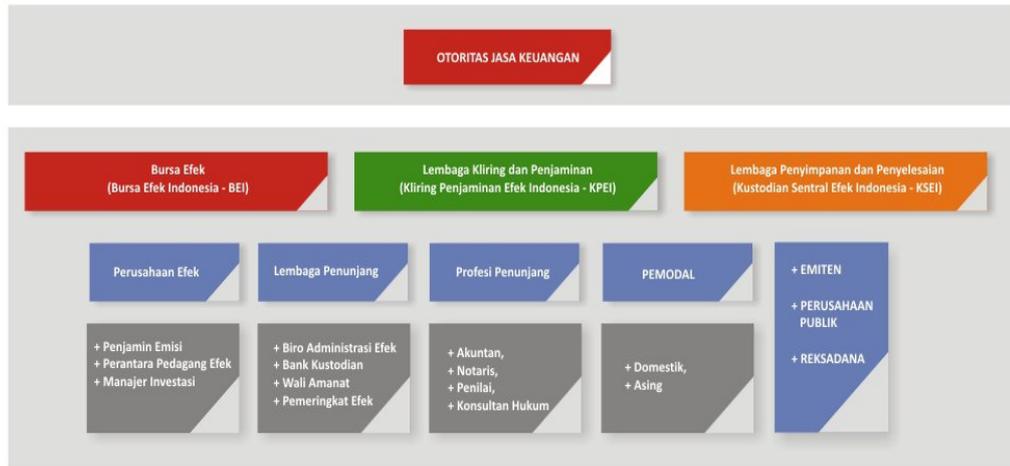


Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi BEI

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## D. Struktur Pasar Modal Indonesia

## STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



**Gambar 4. 2 Struktur Pasar Modal Indonesia**

Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id)

### 4.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap 6 bulan sekali BEI sebanyak 45 Emiten yang masuk dalam Indeks LQ45. Terdapat 64 perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 selama periode 2015-2019. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 secara berurutan-turut tanpa delisting selama 5 tahun pada periode 2015-2019. Dengan demikian dari jumlah tersebut yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 29 perusahaan.

Mengingat banyaknya perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, peneliti memangkas pilihan sampel untuk memperoleh jumlah sampel penelitian sesuai kebutuhan. Determinasi pengurangan pilihan sampel, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Emiten terpilih sekurang-kurangnya 2 (dua) emiten yang mewakili sektornya.
- Emiten memiliki nilai kapitalisasi teratas selama periode terakhir pada tahun terakhir penelitian.

- Mempunyai rasio *free float* lebih dari 30%.
- Memiliki jumlah saham (lembar) terbanyak dalam sektornya.
- Mewakili BUMN dan BUMS.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Sampel Penelitian**  
Daftar Perusahaan Indeks LQ45  
Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Status
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-08	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3-Oct-94	Tetap
3	ASII	Astra International Tbk	4-Apr-90	Tetap
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-00	Tetap
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03	Tetap
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03	Tetap
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-08	Tetap
8	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10	Tetap
9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	5-Dec-89	Tetap
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91	Tetap
11	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk	9-Oct-89	Tetap
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22-Jun-07	Tetap
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15-Dec-03	Tetap
14	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Dec-02	Tetap
15	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	9-Feb-10	Tetap
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8-Jul-91	Tetap
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14-Nov-95	Tetap
18	UNTR	United Tractors Tbk	19-Sep-89	Tetap

Berikut gambaran umum profil perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

#### 1. Adaro Energy Tbk

Adaro Energy Tbk ([ADRO](#)) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008

## **2. AKR Corporindo Tbk**

AKR Corporindo Tbk ([AKRA](#)) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok

usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

### 3. Astra International Tbk

Astra International Tbk ([ASII](#)) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk ([AALI](#)), Astra Graphia Tbk ([ASGR](#)), Astra Otoparts Tbk ([AUTO](#)) dan United Tractors Tbk ([UNTR](#)). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk ([BNLI](#)).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

#### **4. Bank Central Asia Tbk**

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) ([BBCA](#)) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pengendali terakhir Bank BCA adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Pada tanggal 11 Mei 2000, BBKA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBKA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

#### **5. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) ([BBRI](#)) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I,

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ([AGRO / BRI Agro](#)), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi

penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

#### **6. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) ([BMRI](#)) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”).

Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

Pada Bank Mandiri terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penembahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

## **7. Bumi Serpong Damai Tbk**

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) ([BSDE](#)) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten.

BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%).

Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk ([DUTI](#)).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

#### **8. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDE](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) dan Salim Ivomas Pratama Tbk ([SIMP](#))

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid

Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

#### **9. Indocement Tunggal Prakasa Tbk**

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ([INTP](#)) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan..

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap

pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda".

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

#### **10. Kalbe Farma Tbk**

Kalbe Farma Tbk ([KLBE](#)) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk

obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni [Enseval Putera Megatrading Tbk \(EPMT\)](#).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

## **11. Matahari Department Store Tbk**

Matahari Department Store Tbk ([LPPF](#)) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia.

LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Stephens Utama International Leasing Corp
2. Pacific Utama Tbk
3. Matahari Department Store Tbk

Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk / LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk ([MLPL](#)) (20,48%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.

Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

## **12. Media Nusantara Citra Tbk**

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) ([MNCN](#)) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk ([BMTR](#)), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,75%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi

lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan Sindotv).

MNC juga memiliki channel-channel yang diproduksi oleh MNC (MNC News, MNC Business, MNC Infotainment, MNC Muslim, MNC Entertainment, MNC International, MNC Music, MNC Movie, MNC Drama, MNC Comedy, MNC Lifestyle, MNC Fashion, MNC Food & Travel, MNC Kids, MNC Sports 1, MNC Sports 2, Golf Channel, MNC Home & Living dan MNC Health & Beauty.) yang disiarkan di TV Berlangganan yaitu Indovision, TopTV dan Okevision.

Selain itu, MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utamanya. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio (Sindo Trijaya, Global Radio Jakarta, RD Jakarta, V Radio), media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly, Genie, Mom & Kiddle, Just for Kids, HighEnd dan het), talent management (Star Media Nusantara) dan rumah produksi (MNC Pictures, MNC Animation, MNC Contents dan MNC Innoform).

Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

### **13. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk ([PGAS](#)) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada

tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran

Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

#### **14. Bukit Asam (Persero) Tbk**

Bukit Asam Tbk ([PTBA](#)) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93.

Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran

Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

#### **15. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk ([PTPP](#)) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Realiti (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk ([PPRO](#)).

Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

#### **16. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) ([SMGR](#)) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

#### **17. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](#)) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis

internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

#### **18. United Tractors Tbk**

United Tractors Tbk ([UNTR](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah [Astra International Tbk / ASII](#) (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk ([ACST](#)).

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham

## **4.3 Analisis Data**

### **4.3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI selama periode 2015-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 64 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, terdapat sebanyak 29 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Mengingat banyaknya perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian juga banyaknya perusahaan yang berasal dari suatu sektor ekonomi yang sama. Maka dari itu peneliti memangkas pilihan sampel untuk memperoleh sampel sesuai kebutuhan serta untuk meratakan sampel penelitian di setiap bidang ekonominya. Berikut kriteria yang dipakai peneliti untuk meakukan determinasi pengurangan pilihan sampel:

- Emiten terpilih sekurang-kurangnya 2 (dua) emiten yang mewakili sektornya.
- Emiten memiliki nilai kapitalisasi teratas selama periode terakhir pada tahun terakhir penelitian.
- Mempunyai rasio *free float* lebih dari 30%.
- Memiliki jumlah saham (lembar) terbanyak dalam sektornya.
- Mewakili BUMN dan BUMS.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan. Hasil seleksi sampel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Proses Seleksi Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2015-2019	64
Perusahaan tidak konsisten masuk dalam Indeks LQ45 selama tahun penelitian	35
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	29
Jumlah sampel (setelah determinasi)	18
Periode penelitian	5 tahun
Jumlah sampel penelitian (18 perusahaan x 5 tahun)	90 data
Data Outlier	5 data
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	85 data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik. Analisis statistik mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka, sehingga analisis ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui program *SPSS for windows*.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Dasar

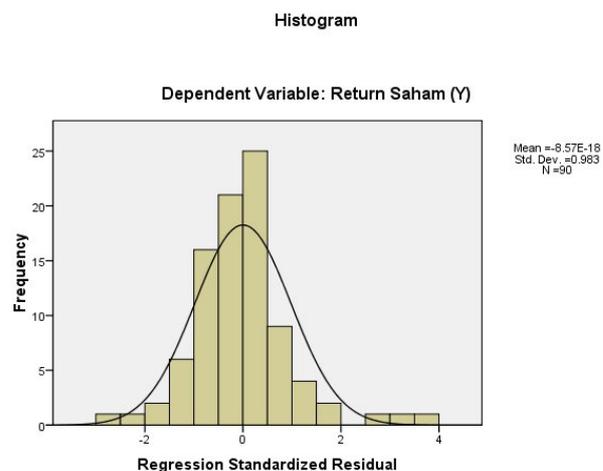
##### a) Normalitas

Dalam menghitung uji normalitas apakah dalam sebuah regresi nilai residual dari regresi mempunyai distribusi normal, pengujian ini secara praktis dilakukan dengan melihat analisis grafik yang terdiri dari grafik *histogram* dan *normal probability plot*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS for windows* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

##### 1) Analisis Grafik

Pengujian ini secara praktis dilakukan dengan melihat analisis grafik yang terdiri dari grafik *histogram* dan *normal probability plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Berikut ini adalah grafik *histogram*:

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Sebelum Outlier**

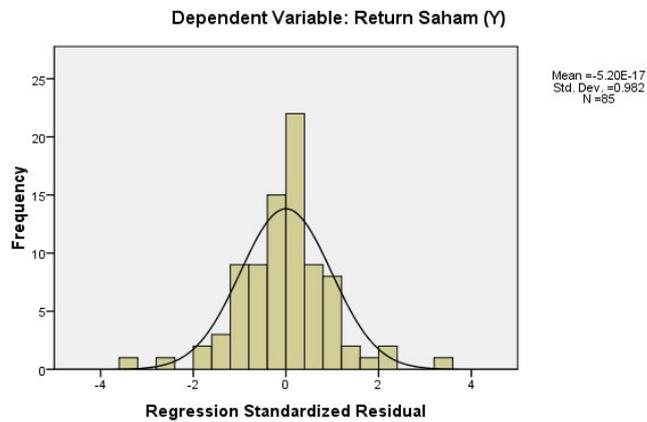


Pada gambar 4.3 di atas menunjukkan diagram *histogram* sebelum *outlier* berdistribusi sangat condong ke kiri, dimana pada gambar *histogram* tersebut menunjukkan pola distribusi yang tidak normal. Terlihat bahwa residual terdistribusi tidak normal dan tidak berbentuk seperti lonceng maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu peneliti melakukan *outlier* data, hal ini disebabkan adanya beberapa nilai ekstrem yang terlihat sangat berbeda dengan nilai observasi lainnya. Dari 90 data penelitian yang ada, terdapat 5 data yang harus dieliminasi (*outlier*). Hal ini dimaksudkan untuk membuang data ekstrim yang dapat menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal.

Menurut (Ghozali, 2016), data dapat dikatakan outlier apabila data tersebut memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dengan nilai observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel kombinasi. Berdasarkan (Ghozali, 2016), disebutkan bahwa *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan di kategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai kedalam skor *standardized* atau yang biasa di *z-score*. Data untuk sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai  $\geq 2,5$  dinyatakan *outlayer*, sementara untuk sampel besar (diatas 80) skor yang di nyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4.

Dalam penelitian ini, data termasuk dalam sampel besar maka peneliti melakukan outlier data yang bernilai *z-score* 3 sampai dengan 4. Data yang di outlier pada penelitian ini terdiri dari 1 data *current ratio*, 2 data *return on equity* dan 2 data dari *return saham*.

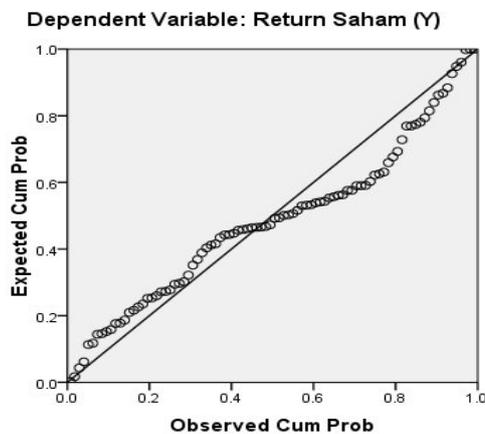
**Gambar 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Setelah Outlier**  
 Histogram



Hasil dari gambar 4.4, kurva di atas mengikuti bentuk bel (lonceng) dan tidak melenceng ke kiri maupun kekanan sehingga dapat dikatakan telah sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan pola distribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain melihat dengan grafik *histogram* dapat dilihat pula dengan menggunakan analisis *normal probability plot*:

**Gambar 4. 5**  
**Hasil Uji Normalitas *Probability Plot* Sebelum *Outlier***

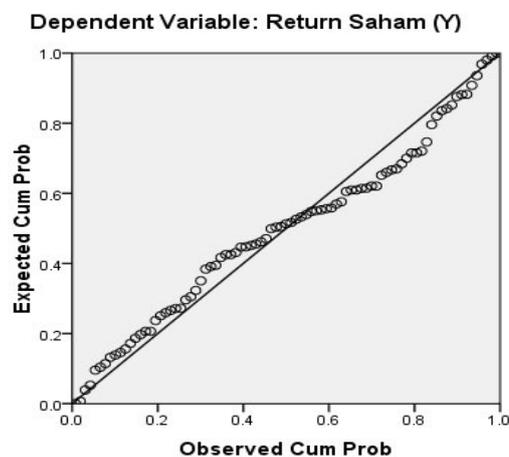
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar 4.5, terlihat bahwa data sampel penelitian ini menyebar di antara garis diagonal namun terlihat sedikit jauh melenceng dari garis diagonal tersebut maka dari itu model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas dan sampel harus di *outlier*.

**Gambar 4. 6**  
**Hasil Uji Normalitas *Probability Plot* Setelah *Outlier***

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.6 di atas, Grafik Normal *Probability Plot* setelah *Outlier* terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram. Sehingga variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dijadikan model penelitian.

## 2) Analisis Statistik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari modal regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut digunakan uji

*Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum *Outlier***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13695094
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.370
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, besarnya nilai *Asymp.Sig* nilai profitabilitas untuk semua variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil uji diatas maka perlu dilakukan *Outlier* data, agar data yang dimiliki dapat terdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian *Kolmogorv-Smirnov* setelah *Outlier*:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov* Setelah *Outlier***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11470352
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, data setelah di *Outlier* dapat dikatakan bahwa secara statistik variabel pengganggu atau residual pada tabel *Kolmogorov–Smirnov Z* dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan data lebih besar dari 0,05 dimana nilai tersebut ( $0,370 \geq 0,05$ ) artinya data residual berdistribusi normal. Hasil uji statistik ini hasilnya konsisten dengan analisis grafik yang menyebutkan bahwa model regresi asumsi klasik normalitas.

#### **4.3.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **a) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 CR (X1)	.750	1.333
ROE (X2)	.967	1.034
DER (X3)	.772	1.295

a. Dependent Variable:  
Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 di atas, besarnya nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,1. Nilai *tolerance* variabel CR sebesar 0,750, ROE sebesar 0.967 dan DER sebesar 0.772. Sementara itu, variabel *CR* diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,333. Variabel ROE diketahui nilai VIF sebesar 1,034. Variabel DER diketahui nilai VIF sebesar 1,295. Semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 5 yang berarti semua variabel dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

#### b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011).

Menurut (Ghozali, 2016), untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan heterokedastisitas maka perlu digunakan alat uji statistik, salah satunya dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser ini

digunakan taraf signifikan 0,05 (5%), dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji Glejser dilakukan dengan:

- a. Apabila probabilitas signifikansi dari persamaan regresi  $< 0,05$  yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat masalah heterokedastisitas.
- b. Apabila probabilitas signifikansi dari persamaan regresi  $> 0,05$  yang berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berikut hasil dari analisis uji heterokedastisitas:

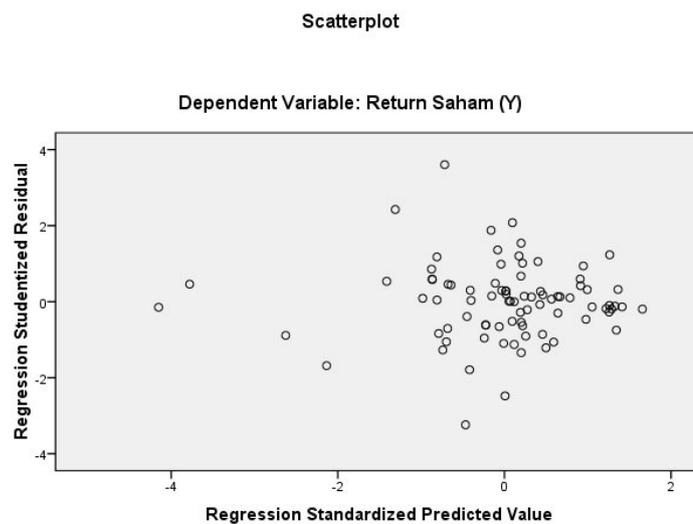
**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized		Standardized Coefficients		
	Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.071	.030		2.369	.020
CR (X1)	.007	.009		.092	.741
ROE (X2)	.056	.069		.090	.822
DER (X3)	-.008	.005		-.183	-.1493

a. Dependent Variable:  
ABRESID

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa bahwa nilai probabilitas (sig.) variabel CR (X1) sebesar 0,461, ROE (X2) sebesar 0,414, dan DER (X3) sebesar 0,139 yang mana nilai signifikan semua variabel independen  $> 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data empiris yang diestimasi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

**Gambar 4. 7 Grafik Scatterplot**



Berdasarkan grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa data tersebar pada grafik dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda didasari pada pola hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Wiyono, 2011). Pada penelitian ini model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

*Keterangan:*

$Y$  = Return Saham

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau Koefisien Regresi

$X_1$  = Current Ratio (CR)

$X_2$  = Return on Equity (ROE)

$X_3$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$e$  = error (kesalahan)

Hasil perhitungan uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.034	.044		.778	.439
	CR (X1)	-.005	.014	-.042	-.337	.737
	ROE (X2)	-.176	.101	-.193	-1.753	.083
	DER (X3)	.008	.008	.117	.954	.343

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,034 - 0,005 X_1 - 0,176 X_2 + 0,008 X_3$$

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0.034 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika CR, ROE, dan DER nilainya adalah 0 (nol), maka *return* saham perusahaan dalam indeks LQ45 sebesar 0,034.
2. Koefisien CR ( $X_1$ ) sebesar -0,005 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada CR sementara variabel ROE, dan DER diasumsikan tetap, maka akan mengalami penurunan *return* saham sebesar -0,005.
3. Koefisien ROE ( $X_2$ ) sebesar -0,176 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada ROE sementara CR dan DER diasumsikan tetap, maka akan mengalami penurunan *return* saham sebesar -0,176.
4. Koefisien DER ( $X_3$ ) sebesar 0.008 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen DER, sementara CR dan ROE diasumsikan tetap, maka besarnya akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.008.

#### 4.3.5 Uji Kelayakan Model

##### a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut (Ghozali, 2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ), nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati angka 1 (satu) maka semakin baik model regresi karena variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen. Apabila

*Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0 (nol) berarti menunjukkan model regresi kurang baik.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Kelayakan Model**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.018	.11681

a. Predictors: (Constant), DER (X3), ROE (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: *Return Saham* (Y)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model di atas, dapat diketahui besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang dihasilkan adalah 0,018 atau sebesar 1,8%. Angka ini menjelaskan bahwa *return* saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dipengaruhi oleh faktor CR, ROE, dan DER sebanyak 1,8%. Sedangkan 98,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar variabel di dalam penelitian ini seperti EPS, DPS, PER, NPM, ROA, PBV, EVA, MPV, dsb.

#### 4.3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Hipotesis keempat diuji menggunakan Uji Simultan (Uji F). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

##### a) Uji Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $t_{hitung} < t_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- $T_{table} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,025;86) = 1,991$

Dari pengujian uji t didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.034	.044		.778	.439
	CR (X1)	-.005	.014	-.042	-.337	.737
	ROE (X2)	-.176	.101	-.193	-1.753	.083
	DER (X3)	.008	.008	.117	.954	.343

a. Dependent Variable: *Return Saham* (Y)

a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

$H_1 = \text{Current Ratio (CR)}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan data tabel 4.7 di atas, diketahui variabel CR (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,337 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,737. Nilai  $t_{hitung}$  -0,337 <  $t_{table}$  1,991 dengan nilai sig. 0,737 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kesimpulan:

***Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

$H_2$  = *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan data tabel 4.7 di atas, diketahui variabel ROE ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1,753 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,083. Nilai  $t_{hitung}$  -1,753 <  $t_{table}$  1,991 dengan nilai sig. 0,083 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ROE secara persial tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Kesimpulan:

***Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

$H_3$  = *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan data tabel 4.7 di atas, diketahui variabel DER (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  0,954 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,343. Nilai  $t_{hitung}$  0,954 <  $t_{table}$  1,991 dengan nilai sig. 0,343 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa DER secara persial tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Kesimpulan:

***Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Dasar pengambilan keputusan ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05, atau  $F_{hitung} > F_{table}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig < 0,05, atau  $F_{hitung} < F_{table}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- $F_{tabel} = (k; n-k) = (3 ; 78) = 2,72$

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	3	.021	1.514	.217 <sup>a</sup>
	Residual	1.105	81	.014		
	Total	1.167	84			

a. Predictors: (Constant), DER (X3), ROE (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: *Return* Saham (Y)

a. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

$H_4$  = *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 di atas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,514 dengan nilai probabilitas (sig) 0,217. Nilai  $F_{hitung}$  1,514 <  $F_{tabel}$  2,71 dengan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,217 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Kesimpulan:

***Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

#### 4.4 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan dalam Indeks LQ45 pada tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio (X1)* Terhadap *Return Saham (Y)*

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama bahwa CR berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CR belum tentu menghasilkan

*return* saham yang tinggi pula. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. untuk pengaruh CR (X1) terhadap *return* saham adalah sebesar  $0,737 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,337 < t_{table} 1,991$ . Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tumonggor et al., 2017) dan (Basalama et al., 2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa CR memiliki hasil negatif. CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 artinya perusahaan yang memiliki nilai CR yang tinggi belum pasti akan menghasilkan imbal balik *return* saham yang tinggi dan pembayaran utang akan terpenuhi apabila perusahaan sudah jatuh tempo. Dapat disebabkan oleh nilai jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang, sehingga akan menunjukkan kelebihan persediaan serta memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan persediaan yang ada.

b. Pengaruh *Return On Equity* (X2) terhadap *Return* Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui dari nilai Sig. untuk pengaruh ROE terhadap *Return* Saham adalah sebesar  $0,083 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,753 < t_{table} 1,991$ . Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua bahwa *Return on Equity* (X2) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 periode 2015-2019. ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham berarti tinggi rendahnya ROE tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mangantar et al., 2020), (Nur et al., 2018) dan (Tumonggor et al., 2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Basalama et al., 2017) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap *Return* Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh DER terhadap *return* saham adalah sebesar  $0,343 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,954 < t_{tabel} 1,991$ . Dengan demikian H3 ditolak yang artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa DER (X3) berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia.

DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* Saham memiliki arti bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mangantar et al., 2020), (Nur et al., 2018) dan (Tumonggor et al., 2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian (Basalama et al., 2017) dan (Nalurita, 2017) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

d. Pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,514 dengan nilai probabilitas (sig) 0,217. Nilai  $F_{hitung} 1,514 < F_{tabel} 2,71$  dengan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,217 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan dalam Indeks LQ45 periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian uji kelayakan model, diketahui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.018 atau sebesar 1.8%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *return* saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dipengaruhi oleh CR, ROE, DER sebanyak 1,8% sedangkan 98,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar variabel di dalam penelitian ini seperti EPS, DPS, PER, NPM, ROA, PBV, EVA, MPV, dsb.